

Pemetaan Potensi Desa Tempos Berdasarkan Kondisi Lingkungan Dan Penduduk

Ricko Dearto¹, Della Salsabillah Nunaya JN², Budi Sukma Wardani³, Armi Pratiwi⁴, Ainun Jaaryya⁵, Ayang Anissa⁶, Nurjahraturun⁷, Lalis Aliana⁸, M. Rafiandy Rizki Asgar⁹, Fakhmi Caesar Rakhmadi¹⁰, Budi Hartono¹¹, Ida Ayu Oka Suwati Sideman^{12*}

¹⁻¹¹Mahasiswa Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

¹²Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ⁹rafiandy64@gmail.com, ^{12*}suwatisideman@unram.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Pengembangan potensi suatu wilayah seharusnya berpedoman dari pemetaan potensi wilayah tersebut, sehingga pengembangan wilayah menjadi terarah dan berkesinambungan. Tiga komponen yang dipertimbangkan adalah kondisi alam, kondisi sosial masyarakat dan kondisi ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, desa Tempos yang terletak di Lombok Barat memiliki potensi pengembangan ke arah agrowisata, karena kondisi fisik jalan yang dibentuk mengikuti kontur wilayah perbukitan, daerah dominan berfungsi sebagai lahan pertanian, jumlah penduduk mayoritas usia kerja dengan kondisi gender mendekati setara namun tingkat pendidikan masih membutuhkan pembinaan di masa depan. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), di mana masyarakat dilibatkan sejak pengambilan data hingga perumusan hasil sehingga kesinambungan program jika tanpa pendampingan akan tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Ekonomi, Lingkungan, Pemetaan, Potensi, Sosial

Abstract – *The development of a region's potential should be guided by mapping the region's potential, so that regional development becomes focused and sustainable. The three components that are considered are environmental conditions, social conditions of society and economic conditions. Based on this, Tempos village, which is located in West Lombok, has the potential for development towards agrotourism, because the physical condition of the road is formed following the contour of the hilly area, the dominant area functions as agricultural land, the majority of the population is of working age with gender conditions close to equal but the level of education is still low. need training in the future. The community service method used is the Participatory Action Research (PAR) method, where the community is involved from data collection to the formulation of results so that the continuity of the program without assistance will still run well.*

Keywords: Economics, Environmental, Mapping, Potential, Social

1. PENDAHULUAN

Salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten ini adalah kabupaten yang memiliki jarak terdekat menuju kota Mataram sebagai ibukota provinsi NTB, sehingga secara tidak langsung menerima imbas dari perkembangan kota yang berkembang dengan pesat. Kabupaten Lombok Barat sendiri memiliki ibukota Gerung yang terletak sekitar 12.4 km sehingga pergerakan orang dan barang menjadi mudah, terutama sejak dioperasionalkannya jalan Aria Raden Mohammad Ruslan Tjakraningrat sepanjang 7.43 km sebagai jalan *by pass* untuk memecah kemacetan pada rute sebelumnya. Kecamatan Gerung sebagai kecamatan dengan imbas tinggi atas perkembangan kota mau tidak mau harus meningkatkan pembangunan di segala bidang. Salah satu desa di kecamatan Gerung yang memiliki peran penting di dalam pembangunan Kecamatan Gerung adalah Desa Tempos.

Untuk kepentingan penggambaran kondisi saat ini dan potensi pengembangan di masa depan, maka dipandang perlu melakukan pemetaan potensi desa Tempos. Melalui proses ini, berbagai keunggulan yang dimiliki desa, baik dari segi kondisi lingkungan, kondisi sosial maupun kondisi ekonomi penduduk (Sideman dkk, 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pemetaan potensi desa untuk menentukan tema pengembangan desa di masa depan agar pembangunan desa menjadi berkesinambungan (Hajri dkk, 2023)

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat berupa *Participatory Action Research* (PAR), di mana masyarakat tetap berpartisipasi di dalam pemberian data, analisis data dan penarikan kesimpulan, sehingga di masa depan meskipun tanpa pendampingan lagi, maka rumusan yang dipilih tetap berjalan secara berkesinambungan. Untuk memenuhi hal tersebut, maka team internal malakukan tahap pengumpulan data dengan metode survey fisik, di mana team pemetaan akan melakukan pengumpulan data primer melalui pengukuran langsung maupun data sekunder menggunakan penelitian sebelumnya. Selanjutnya analisis dilakukan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif. (Miller dkk, 2020).

3. ANALISIS KONDISI EKSISTING

Pada bagian ini dilakukan analisis terhadap tiga kondisi pemetaan yaitu kondisi lingkungan desa, kondisi sosial serta ekonomi penduduk desa Tempos. Pengumpulan data dilakuakn selama dua pekan, kemudian analisis dilakukan selama sepekan di dalam diskusi bersama seluruh anggota tim.



Gambar 1. Diskusi Internal Kelompok

Gambar 1 menunjukkan diskusi ke dua internal kelompok untuk pembahasan data awal mengenai kondisi lingkungan desa Tempos. Pembahasan adalah pada data hasil survey fisik pada tanggal 9 Desember 2024. Hasil diskusi kemudian menjadi asuan untuk analisis berikutnya. Secara berturut-turut, analisis data dilakukan sebagai berikut :

3.1. Kondisi Lingkungan

Desa Tempos memiliki curah hujan yang tergolong sedang, di mana intensitas hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari. Dengan kondisi tersebut adalah wajar apabila desa Tempos memanfaatkan 81.42% lahan yang ada sebagai lahan pertanian. Hanya sebesar 8.83% lahan dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan, sehingga dapat dikatakan bahwa desa ini masih sangat potensial untuk penataan wilayah desa dengan mengedepankan masalah lingkungan.



Gambar 2. Kondisi Lingkungan Desa Tempos

Gambar 2 menunjukkan kondisi desa yang terbelang masih alami dan didominasi oleh lahan persawahan. Desa Tempos berbatasan dengan desa Banyu Urip pada sisi selatan, berbatasan dengan desa Dasan Geres pada sisi utara, berbatasan dengan desa Gerung Selatan pada sisi barat dan berbatasan dengan desa Giri Sasak pada sisi timur. Keseluruhan desaa tersebut adalah bagian dari kecamatan Gerung, sehingga dapat dikatakan bahwa desa Tempos masih tergolong berada pada bagian tengah kecamatan Gerung. Hal ini dapat memberikan nilai positif, di mana desa Tempos akan berkembang dengan irama yang mendekati sama dengan desa-desa di sekitarnya.

Selain menjadi lahan persawahan, karena iklim dan suhunya, desa Tempos juga berkembang menjadi lahan peternakan. Terdapat setidaknya empat jenis ternak yang berkembang dengan baik di desa ini yaitu kerbau, sapi, kambing dan ayam baik ayam petelur maupun ayam potong.



Gambar 3. Kandang Ayam di Desa Tempos

Gambar 3 menunjukkan kandang ayam potong dalam jumlah yang tergolong besar. Para peternak ini telah memiliki pengalaman di dalam bidangnya sehingga produksi ayam merupakan penyokong ekonomi penduduk yang dikembangkan karena potensi alam sangat mendukung usaha peternakan.

Kondisi alam yang dimaksudkan adalah lingkungan berbukit yang cenderung memiliki suhu rendah dan pemandangan alam yang indah. Keindahan alam desa Tempos dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pemandangan di Sekitar Desa Tempos

Berdasarkan kondisi lingkungan, dapat dikatakan bahwa desa Tempos potensial dikembangkan sebagai desa agrowisata atau desa yang mengelola produk lokalnya berupa pertanian dan peternakan serta mengembangkan potensi wisata karena keindahan alamnya.

3.2. Kondisi Sosial Penduduk

Sebanyak 93,01% penduduk desa Tempos beragama Islam dengan mayoritas suku adalah suku Sasak. Secara umum penduduk Desa Tempos bekerja sebagai petani yang memiliki sawah maupun petani penggarap. Perbandingan antara penduduk perempuan dan laki-laki mendekati berimbang, sehingga dapat dikatakan bahwa menurut proporsi gender, kondisi penduduk mendekati ideal. Usia mayoritas penduduk adalah penduduk dewasa (15 hingga 49 tahun) yaitu sebesar 36,5%. Namun sayang, kepala keluarga yang telah menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya 15,06%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa desa Tempos memiliki potensi pekerja lokal untuk membangun desa berdasarkan jumlah penduduk, namun membutuhkan peningkatan pendidikan formal dan keterampilan kerja untuk mendukung potensi tersebut.

Berdasarkan kondisi sosial masyarakat desa Tempos, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi bekerja dengan pengarusutamaan gender adalah sangat besar, penduduk perempuan akan memiliki peluang kerja yang sama besarnya dengan penduduk laki-laki karena komposisi mereka yang mendekati ideal. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah pembinaan keterampilan untuk usia kerja saat ini dan jika memungkinkan pendidikan formal minimal setingkat SMA untuk generasi selanjutnya.

3.3. Kondisi Ekonomi Penduduk

Karena kedekatan dengan ibukota kabupaten dan ibukota provinsi, maka dapat dipahami jika penduduk secara ekonomi mulai bekerja sebagai wiraswasta khususnya dalam bidang bisnis sebanyak 12,82%. Jumlah tersebut mendekati jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 23,95%. Keragaman pekerjaan penduduk ini menggambarkan dinamika kondisi ekonomi penduduk. Selanjutnya, penunjang utama pergerakan penduduk termasuk pergerakan untuk bekerja adalah jalan (Sideman,2021). Panjang jalan kabupaten di desa Tempos hanya sekitar 2 km, selebihnya yaitu sepanjang 9 km adalah jalan desa. Tipikal jalan adalah mengikuti kontur medan yang cenderung berbukit, sehingga oleh para olahragawan sepeda dianggap merupakan medan yang menyenangkan untuk olah raga wisata.



Gambar 5. Jalan Kabupaten di Desa Tempos

Gambar 5 menunjukkan bahwa jalan desa Tempos yang terbentuk mengikuti kontur berbukit merupakan track sepeda wisata yang menarik untuk dikembangkan. Sebagai penunjang kegiatan sepeda, pada awalnya penduduk desa Tempos membuka kuliner berupa warung makanan dan minuman yang kemudian menjadi kawasan kuliner MeWah (mepet sawah). Pada perkembangan selanjutnya kemudian menjadi bagian dari penunjang ekonomi masyarakat. Menu yang disajikan berupa jajanan tradisional Sasak dan makanan pokok meliputi nasi dan lontong beserta lauk tradisional Sasak seperti sate bulayak, urap sayur dan soto.



Gambar 6. Pasar Kuliner MeWah Desa Tempos

Keberadaan pasar kuliner MeWah seperti pada gambar 6 di atas hanya dibuka pada hari Sabtu pagi dan Minggu pagi. Pasar kuliner ini mendapat dukungan oleh promosi digital oleh para pelanggan, sehingga kemudian berkembang tidak hanya bagi pesepeda, namun bagi masyarakat secara luas (Gearelawan dkk, 2023). Pasar kuliner MeWah menjadi alternatif wisata kuliner bukan hanya bagi masyarakat kabupaten Lombok Barat, namun juga masyarakat kota Mataram yang hanya membutuhkan waktu perjalanan sekitar 25 menit dengan kendaraan bermotor. Hal tersebut ditambah dengan harga makanan yang dimulai dari Rp. 5.000,- sehingga dianggap terjangkau oleh masyarakat. Pelayanan yang diberikan juga cukup baik, para pedagang bersedia berkomunikasi dan menjelaskan bahan baku produknya kepada pelanggan.

Sisi potensial yang ditangkap dari kondisi ekonomi masyarakat adalah jumlah penduduk usia kerja adalah tinggi, kemampuan adaptasi dengan membuka pasar kuliner MeWah adalah pada kemampuan penduduk untuk mengelola produk lokal dan bersikap ramah terhadap pembeli.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemetaan ketiga kondisi desa Tempos, maka dapat disimpulkan bahwa desa tempos dengan kondisi alamnya, kondisi sosial dan ekonomi penduduk sebaiknya mengembangkan tema desa sebagai desa agrowisata di masa depan dengan mengarahkan pelatihan keterampilan penduduk usia kerja pada pengembangan produk lokal untuk menjaga tata guna lingkungan agar tidak merusak kesan alami terutama akibat pertumbuhan konstruksi permanen.

REFERENCES

- Adytya Gearelawan, Ahmad Ricky Baiqhakiki, 3Muhammad Aurieza Akbar, 4Ahmad Khusnullail, 5Juairiah, 6Nurpaizah, 7Siti Fitri Auliaun Nufus, 8Onny Wahyu Pujianti, 9Laelati Fitria, 10Baiq Lestari Oktofiana, 11Santika Dewi, 12Abdul Natsir ST.,MT. (2023). Peningkatan Kualitas Umkm Di Desa Tempos Melalui Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital. Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara .1(1):982-987. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara/article/view/536/421>
- Miller, B. Kral, B. Aragón, A. (2020). Participatory Action Research: International Perspectives and Practices. *International Review of Qualitative Research*.13(2):103-111. https://www.researchgate.net/publication/346295081_Participatory_Action_Research_International_Perspectives_and_Practices
- Muh Hajri, Baiq Karunia Dwi Cahya, I Nyoman Hari Biomantara, Elsa Thalia Salsabina, Khamada Noval, Dhea Rizkiya Fitriana, Ema Nurkhaliza, Nur Islamiah, Amalia Diandra, Sulhan Nazari, Sideman, I.A.O.S.(2023).Pemetaan Potensi Desa Bug-Bug Di Dalam Program Pencegahan Stunting. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6):625-630. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/issue/view/66>
- Sideman, I.A.O.S.(2024). Pemetaan Persepsi Masyarakat terhadap Risiko Bencana di Desa Batu Putik, Lombok Timur. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 3(2). 298. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2783/2283>

Sideman, I.A.O.S (2021). Traffic Management of Gunung Sari Intersection Base on Problem Solving Hierarchy. Journal of Physics.1(1779):1-5. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1779/1/012082/pdf>